

INOVASI KERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Isman Stiawan (SMAN 2 Bengkulu Selatan)
Rambat Nur Sasongko (Prodi MAP FKIP Unib)
Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: Ismanstiawan2016@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe generally the innovation of teachers work certificate educators in senior high school 5 South Bengkulu. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. Conclusions can be drawn from this research is the innovation of teachers working educators certificate in senior high school 5 South Bengkulu in performing learning tasks, planning a variety of learning methods and the use of multi media in learning. innovation of teachers working educators certificate in senior high school 5 South Bengkulu in coaching the students tried to prevent breaches of discipline than implementing punishment on students, innovation of teachers working educators certificate in senior high school 5 South Bengkulu in the running professions attempt to continue to pursue higher studies, seminars, workshops and training.

Keywords: working innovation, certificate educator teachers

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum inovasi guru bersertifikat pendidik di SMA 5 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah inovasi guru bersertifikat pendidik di SMA 5 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, merencanakan berbagai metode pembelajaran dan penggunaan multi media dalam pembelajaran. Inovasi kerja guru bersertifikat pendidik di SMA 5 Bengkulu Selatan dalam pelaksanaan pembelajaran, inovasi kerja guru bersertifikat pendidik di SMA 5 Bengkulu Selatan dalam evaluasi dan tindak lanjut Dalam pembelajaran.

Kata kunci: inovasi kerja, guru bersertifikat pendidik

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Guru menempati posisi penting dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga pembangunan nasional ke depan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membawa negara kepada kemajuan, untuk itulah di perlukan guru yang profesional di bidangnya melalui guru yang sudah bersertifikat pendidik. Tinggi rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran.

Tinggi rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran. Menurut Balitbang Depdiknas RI (2008), guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik Mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru negeri maupun swasta sebanyak 28,94%,

guru SMP Negeri 54,12% dan swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29% dan swasta 64,73% serta guru SMK negeri 55,91% dan swasta 58,26%. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas guru ini adalah dengan mengadakan sertifikasi Guru (Depdiknas RI, 2008).

Dalam menghadapi situasi pendidikan yang multikultural, dituntut prestasi kerja yang tinggi dari setiap guru, sebab peran guru tidak cukup hanya sebagai pendidik, pengajaran pembimbing, melainkan diperlukan peran guru sebagai pelayan, fasilitator dan nara sumber. Prestasi kerja guru yang tinggi mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dari waktu ke waktu masalah kerja guru sering diperbincangkan masyarakat luas. Kenyataan membuktikan banyak kritikan dilontarkan terhadap guru. Menurut data penelitian Balitbang Depdiknas (1998) menunjukkan

penguasaan guru SD, SLTP dan SLTA dalam materi pelajaran yang diajarkan tidak sampai 50%, pada hal seorang guru harus menguasai paling tidak 75% dari seluruh materi yang diajarkannya.

Terlihat juga fenomena-fenomena yang timbul terhadap kerja guru. Sebahagian guru terlambat hadir ditempat kerja, sehingga memberi kesan rendahnya loyalitas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, suka menunda dan menumpuk pekerjaan, meninggalkan tugas sebelum waktunya, hal ini tentu mengurangi pelayanan yang harus diberikan terhadap sub sistem lain yang ada di dalam organisasi maupun pihak luar (masyarakat) yang hendak berurusan. Hal ini diduga ada kaitannya dengan sikap inovatif dan motif berprestasi yang kurang.

Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar para siswa (Samami, 2006:30).

Di Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan sebagian besar guru telah mengikuti program sertifikasi. Maka seharusnya hasil dari sertifikasi para guru dapat dilihat dari kerja yang terjadi pada guru-guru di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan menyangkut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Selanjutnya di jabarkan dalam rumusan masalah secara khusus yaitu: (a) Bagaimana inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan?; (b) Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode, keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas guru bersertifikat pendidik di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan?; (c) Bagaimana inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan ?

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian untuk mengetahui: (a) Inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas pembelajaran; (b) Inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan tugas pembinaan siswa; (c) Inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dalam menjalankan profesi dan karir.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis kegunaan Teoritik adalah: (a) Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada; (b) Untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama atau yang ada kaitannya dengan materi ini. Kegunaan Praktisnya adalah: (a) Menjadi masukan kepada guru bersertifikat pendidik di SMA negeri 5 Bengkulu Selatan untuk lebih meningkatkan kerja gurunya dalam bertugas; (b) Menjadi masukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dalam mengetahui kerja guru bersertifikat pendidik; (c) Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan kerja guru di Sekolah Menengah Atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana inovasi kerja guru bersertifikat pendidik di SMA Negeri 5 Bengkulu selatan.

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan kerja guru bersertifikat pendidik yang merupakan hasil pengumpulan data dari berbagai situasi, sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data. Bentuk data yang digunakan adalah terdiri dari data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis berupa dokumen rencana pembelajaran dari masing-masing responden, sedangkan data tidak tertulis berupa kata-kata atau tindakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dengan responden dan sumber dokumentasi.

Penelitian ini di arahkan untuk dapat mendeskripsikan keadaan nyata di lapangan mengenai inovasi kinerja guru bersertifikasi

pendidik di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Secara khusus penelitian ini fokuskan pada inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran, inovasi pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan metode, keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas, inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yaitu: *Pertama*, dalam merencanakan metode pembelajaran, 85% guru bersertifikat pendidik merencanakan terlebih dahulu metode pembelajaran sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar. 70% guru bersertifikat pendidik mengembangkan metode pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu menerapkannya dengan perubahan yang signifikan.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan Guru bersertifikat pendidik Dari segi kemampuan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan terjadi perubahan, 15 orang responden menyatakan mampu, 2 orang responden kadang-kadang mengembangkan metode pembelajaran, 5 orang responden belum mampu mengembangkan metode pembelajaran. Untuk mengembangkan metode pembelajaran, 2 orang responden melaksanakan PTK, 15 orang responden dengan memahami karakteristik siswa, lingkungan dan kajian materi, 2 orang responden mengkaji alat yang akan digunakan. Dan 1 orang tidak menjawab.

Ketiga, Inovasi kerja guru bersertifikat pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terjadi perubahan, dilakukan dengan cara anak diberikan tes atau soal kemudian dievaluasi dari hasil tes tersebut. Memberi nilai kepada anak juga bisa kita lakukan dengan menilai aktivitas siswa, kreativitasnya, kemampuan secara langsung. Bentuk inovasi kegiatan evaluasi pembelajaran adalah dalam bentuk soal-soal yang diberikan secara langsung, serta melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Faktor-faktor penghambat antara lain siswa belum percaya diri, masih susah diajak berbicara, siswa belum berani untuk menunjukkan kemampuannya, serta minat siswa yang kurang dalam belajar. Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah guru harus memperbaiki manajemen kelas dan berusaha

mengembangkan kemampuan serta membangkitkan kreativitas siswa.

Inovasi kerja adalah pembaharuan atau perubahan baru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Pengertian inovasi di sini mulai dari perubahan-perubahan kecil hingga perubahan radikal yang sama sekali baru.

Rogers dan Shoemaker (1971:10) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran. Pengertian baru di sini mengandung makna bukan sekadar baru diketahui oleh pikiran (*cognitive*), melainkan juga baru karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat dalam arti sikap (*attitude*) dan juga baru dalam pengertian belum diterima dan diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

Tujuan inovasi sangat banyak, di antaranya adalah meningkatkan kualitas, menciptakan pasar baru, memperluas jangkauan produk, mengurangi biaya tenaga kerja, meningkatkan proses produksi, mengurangi bahan baku, mengurangi kerusakan lingkungan, mengganti produk atau pelayanan, mengurangi konsumsi energi, menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku, dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Sa'ud, 2008: 30). Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan di artikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian evaluasi diartikan sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Sedang menurut Ralph Tyler dalam Farida (2000: 34), evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh

mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Cronbach dalam Farida (2000; 28), evaluasi adalah menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Akhir-akhir ini telah dicapai sejumlah konsensus antara evaluator tentang arti evaluasi, antara lain penilaian atas manfaat atau guna.

Kesimpulannya yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat dari beberapa obyek. Obyek di sini berupa siswa atau mahasiswa atau guru/dosen, yang lainnya bisa berupa proyek atau program institusi pasangan. Selanjutnya Farida menjelaskan bahwa evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, evaluasi dapat dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah bahwa inovasi kerja guru bersertifikat pendidik telah tergambar dalam pembaharuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penerapan pada metode, keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas, telah terjadi perubahan dalam perencanaan mengajar, perubahan dalam menggunakan metode baru dan evaluasi dengan teknik yang baru.

Simpulan khusus penelitian ini adalah: *Pertama* pada perencanaan pengelolaan pembelajaran telah lebih terprogram dengan guru memperbaiki, mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran melalui MGMP yang dilakukan pada awal semester atau pada awal tahun pelajaran di mulai dan telah dibicarakan terlebih dahulu dengan pihak kurikulum. *Kedua*, Guru telah melakukan pembaharuan dengan menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang inovatif yaitu metode jigsaw, CTL, STAD. Guru menggunakan teknik-teknik yang cocok serta strategi-strategi yang tepat dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai. *Ketiga* Evaluasi telah dilakukan dengan cara siswa diberikan tes atau soal kemudian di tindak lanjuti oleh guru dengan mempersiapkan format penilaian secara rinci menyangkut penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Guru dalam inovasi perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kualitas pembelajaran dan mengelola kualitas pembelajaran itu agar memperoleh hasil yang diinginkan, yang paling penting adalah bagaimana memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh hasil yang baik. Hasil diperoleh dari suatu penilaian.

Kedua, Guru dalam inovasi pelaksanaan pembelajaran harus meningkatkan kemampuan siswa agar berfikir tingkat tinggi, kreatif dan inovatif. Guru harus menggunakan strategi-strategi metode atau model pembelajaran yang menarik supaya siswa tertarik akan belajar. Supaya dapat menghasilkan target yang diharapkan dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara mengelola kualitas pembelajaran dengan memperhatikan beberapa komponen-komponen yang berhubungan dengan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan penilaian sehingga nantinya bias dilihat manfaat dari inovasi serta pengaruhnya pada suatu pembelajaran.

Ketiga, Guru dalam melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut hendaknya dapat menggunakan strategi-strategi yang telah dirancang. Guru harus memberikan penilaian yang objektif baik penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, Guru harus membuat siswa berfikir tingkat tinggi. Adanya penilaian otentik, arsip penilaian yang rinci dan lengkap. Guru harus memberikan penghargaan atau reward kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Guru-guru yang Layak Mengajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas RI.
- Farida. 2000. *Proses Evaluasi Kerja*. Bandung: Sumber Ilmu.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sa'ud, Udi Saefudin. 2008. *Inovasi dan Kreatifitas Demi tercapainya Prestasi Kerja*. Yogyakarta: Sapta Media.

- Samami. 2006. *Kualitas Tenaga Pendidik*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Syaefuddin Sa'ud, 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayati. 2001. *Peningkatan Mutu dan Inovasi kinerja Guru*. Yogyakarta: Cipta Karya.
- Simamora. 2002. *Inovasi kinerja dan Kualitas Tenaga Pendidik I*. Jakarta: Ganesa.
- Subijanto. 2006. *Profesi guru sebagai profesi yang menjanjikan Pasca Undang-Undang guru dan dosen*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.